

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, *GROWTH OPPORTUNITIES*,  
*DEBT COVENANT*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP  
KONSERVATISME AKUNTANSI  
(Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di  
Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015).**

**Dessy Riliyanti**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email: [dessyrilly@yahoo.co.id](mailto:dessyrilly@yahoo.co.id)

***ABSTRACT***

*This study aims to discover emperical prove for the effect of ownership structure, growth opportunities, debt covenant, and company size on the accounting conservatism of non-financial company listed in indonesia stock exchange (BEI) year 2011-2015 . the sampling technique used in this study was purposive sampling. The final sample used for this study was 186 samples, after being reduced from outlier. The data analysis technique used was multiple linear regression. The hypothetical test used t-test. Besides that, all variabels had been tested on its normality, multicolinearity, heteroscedasticity, and autocorelation. The result of the study showed that all variables passed the classical assumption test and appropriate to be used as the research data. The result of the study showed that the growth opportunities and company size had positive and significant effect on accounting conservatism while ownership structure and debt covenant had no significant effect on accounting conservatism.*

*Keywords: ownership structure, growth opportunities, debt covenant, company size, accounting conservatism.*

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Informasi mengenai laporan keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kinerja perusahaan dalam hal pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Informasi mengenai laporan keuangan perusahaan digunakan oleh pihak eksternal maupun pihak internal sebagai salah satu acuan dalam proses pengambilan keputusan.

Informasi mengenai laba perusahaan menjadi fokus utama dalam sebuah laporan keuangan. Informasi mengenai laba perusahaan ini menyediakan informasi yang penting mengenai kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu.

Informasi mengenai laba perusahaan ini biasanya digunakan oleh para investor dan kreditor untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, memprediksi laba di masa yang akan datang, dan menaksir risiko investasi atau pinjaman kepada perusahaan, tingkat ketergantungan pada informasi keuangan perusahaan pada pihak internal tidak sebesar tingkat ketergantungan pada pihak eksternal karena pihak internal merupakan pihak yang mengetahui setiap kejadian yang terjadi pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan memiliki kewajiban untuk menyajikan dan menerbitkan laporan keuangan perusahaan sebagai salah satu bentuk pertanggung jawaban atas pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan Fatmariansi (2013).

Laporan keuangan perusahaan tersebut disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kebebasan kepada perusahaan dalam hal pemilihan metode akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Sebagai contoh suatu perusahaan ingin mengurangi risiko akibat dari kondisi ekonomi yang tidak stabil, maka untuk mengurangi kondisi tersebut

biasanya perusahaan akan melakukan kehati-hatian dalam menyajikan laporan keuangan.

Konsep konservatisme akuntansi ini didasarkan pada asumsi bahwa perusahaan dihadapkan pada berbagai ketidakpastian ekonomi di masa yang akan datang. Penelitian tentang konservatisme akuntansi ini telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti seperti penelitian yang dilakukan oleh Astarini (2011) yang melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi dan penelitian yang dilakukan oleh Mayasari (2010), yang meneliti tentang pengaruh *corporate governance* dan tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap akuntansi konservatif.

Penerapan prinsip konservatisme akuntansi ini masih menjadi hal yang kontroversi. Hal ini disebabkan karena masih banyaknya pihak yang menentang penerapan prinsip ini. Menurut pihak yang menentang prinsip ini dengan diterapkannya prinsip konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan maka akan dapat menghasilkan laporan keuangan yang cenderung bias hal ini karena laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Terlepas dari perdebatan tersebut, prinsip konservatisme akuntansi ini masih sampai sekarang masih tetap dipakai. Adapun alasan masih dipakainya prinsip ini yaitu karena adanya kecenderungan untuk melebih-lebihkan laba dalam pelaporan keuangan dapat dikurangi dengan menerapkan sikap pesimis untuk mengimbangi sikap optimis yang

berlebihan dari manajer. Selain itu, laba yang disajikan terlalu tinggi (*overstatement*) lebih berbahaya daripada penyajian laba yang rendah (*understatement*) karena resiko tuntutan hukum yang didapat akan lebih besar bila menyajikan laporan keuangan dengan laba yang jauh lebih tinggi dari sesungguhnya Dyahayu (2012).

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh dari struktur kepemilikan, *growth opportunities*, *debt covenant*, dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fatmariyani (2013) tentang pengaruh struktur kepemilikan, *debt covenant* dan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi. Dimana pada penelitian ini penulis memberikan kontribusi yaitu menambahkan variabel ukuran perusahaan dan memperpanjang periode penelitian yaitu 2011-2015 serta sample yang digunakan pada penelitian ini juga berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu pada seluruh perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI .

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

1. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi?
2. Apakah *growth opportunities* berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi?
3. Apakah *debt covenant* berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi?

4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

## **II. METODE PENELITIAN**

### **A. Objek / Subjek Penelitian**

Objek penelitian adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

### **B. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan seluruh perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 . Data mengenai laporan keuangan tahunan perusahaan non- keuangan tersebut diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI)

### **C. Teknik Pengambilan Sample**

Teknik yang digunakan untuk pengambilan sample pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Seluruh perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2015.
2. Perusahaan non-keuangan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut pada periode 2011-2015.
3. Mempunyai data yang lengkap dan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mempelajari dan mencatat hal-hal yang dianggap penting pada data tersebut. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data langsung terutama mengenai seluruh data yang dibutuhkan dari artikel, laporan, buku, dokumen, jurnal dan lain-lain.

#### E. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

##### 1. Variabel Dependen (Y)

Konservatisme akuntansi dalam penelitian ini menggunakan *non-operating accruals* sebagai pengukurannya. Hal ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh fatmariansi (2013). Adapun persamaan untuk variabel ini yaitu;

*Non operating accruals* = Total akrual (sebelum depresiasi) - *Operating accruals*.

Dimana:

1. *Total akrual* (sebelum depresiasi) = (pendapatan bersih+depresiasi) – aliran kas dari bagian operasional.

2. *Operating accrual* =  $\Delta$  piutang dagang +  $\Delta$  persediaan +  $\Delta$  biaya dibayar dimuka -  $\Delta$  hutang lancar -  $\Delta$  beban akrual -  $\Delta$  hutang pajak. Jika nilai *non-operating accrual* semakin besar, maka penerapan konservatisme akuntansi dalam perusahaan akan semakin kecil.

## 2. Variabel Independen (X)

### a) Kepemilikan Manajerial

Struktur kepemilikan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{MOWN} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki komisaris dan direktur}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}}$$

### b) *Debt Covenant*

*Debt covenant* dalam penelitian ini menggunakan proksi dari tingkat *leverage*. Skala data variabel ini adalah rasio.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

### c) Ukuran perusahaan (*SIZE*)

Persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

*SIZE* = Natural Logaritma (Ln) nilai total aset perusahaan

### d) *Growth Opportunities*

Kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*) pada penelitian ini menggunakan *market to book value of equity* untuk pengukurannya.

Adapun rumus untuk mengukur *growth opportunities* berdasarkan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan Collins dan Kothari (1989) yaitu:

Market to book value of equity

$$= \frac{\text{Jumlah lembar saham beredar} \times \text{harga penutupan saham}}{\text{Total ekuitas}}$$

## F. Uji Hipotesis dan Analisa Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a) Uji Normalitas Residual

Uji normalitas merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui kenormalan dari distribusi data. Pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan analisis statistik parametrik Idris (2006). Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan analisis *statistic* pada penelitian ini menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun kriteria dalam pengujian ini yaitu, jika nilai uji *Kolmogorov-Smirnov*  $> 0,05$  berarti data tersebut dinyatakan terdistribusi secara normal namun, jika nilai signifikan uji *Kolmogorov-Smirnov*  $< 0,05$  maka data tersebut dapat dinyatakan tidak terdistribusi secara normal.

#### b) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah korelasi yang terjadi antar variabel independen, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya suatu korelasi yang signifikan antar variabel independen Idris (2006). Multikolinearitas dapat dideteksi dengan cara melihat besaran VIF dan tolerancinya, adapun ketentuannya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2005):

a. Jika nilai *tolerance*  $< 0,1$  dan *VIF*  $> 10$ , terjadi multikolinearitas.

b. Jika nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan *VIF*  $< 10$ , tidak terjadi multikolinearitas.

#### c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah didalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode  $t$

dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya), menurut (Gujarati, 2003), autokorelasi ini dapat diuji dengan menggunakan Durbin-Watson adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum (u_n - u_{n-1})^2}{\sum u_n^2}$$

keterangan :

d = statistic Durbin Watson

U = Nilai Residu

#### d) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2002). Adapun cara untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melakukan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan, maka model regresi tersebut terindikasi mengalami heterokedastisitas. Namun, jika variabel independen sig > 0.05 atau variabel independennya tidak signifikan berarti model regresi pada penelitian tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

## 2. Teknik Analisis Data

### a) Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan sebagai metode analisis didalam penelitian ini. Analisis regresi berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara struktur kepemilikan, *growth opportunities*, *debt covenant*, dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI. Sebelum melakukan pengujian menggunakan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik agar dapat dihasilkan suatu hasil yang benar dan akurat. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$KA = \alpha + \beta_1 \text{ MOWN} + \beta_2 \text{ GO} + \beta_3 \text{ DC} + \beta_4 \text{ SIZE} + e$$

Dimana:

KA	: Konservatisme Akuntansi
MOWN	: Struktur Kepemilikan
GO	: <i>Growth opportunities</i>
DC	: <i>Debt Covenat</i>
SIZE	: Ukuran Perusahaan
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	: Koefisien regresi
$e$	: variabel gangguan/ <i>Error</i>

b) Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ ) ini digunakan untuk melihat kontribusi dari suatu variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat. Jika semakin besar nilai koefisien determinasinya, maka akan semakin besar pula pengaruh dari variabel bebas tersebut terhadap variabel terikatnya.

## 1. Uji F statistik

Uji F digunakan untuk menguji apakah hasil analisis regresi berganda modelnya sudah *fix* atau belum. Rumus yang digunakan dalam pengujian ini yaitu dengan cara membandingkan nilai *sig* yang diperoleh dengan nilai signifikansi pada  $\alpha = 0,05$ . Jika nilai *sig* yang diperoleh lebih kecil dari nilai signifikansinya maka dapat dikatakan bahwa model yang digunakan dalam penelitian tersebut sudah *fix* namun, jika nilai *sig* diperoleh lebih besar dari nilai signifikansi maka model yang digunakan dalam penelitian tersebut belum *fix*.

## 2. Uji hipotesis (*t-test*)

Uji *t* ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel secara individu (parsial) terhadap variabel yang tidak terikat. Adapun rumus dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

$$t\text{-test} = \frac{\beta_i}{S\beta_i}$$

Keterangan:

$\beta_i$  = koefisien regresi

$S\beta_i$  = Standar error atas koefisien regresi variabel

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika tingkat signifikan  $< \alpha 0,05$ , dan koefisien regresi ( $\beta$ ) bernilai positif, maka hipotesis ketiga ( $H_2$ ) dan ( $H_4$ ) diterima.
2. Jika tingkat signifikansi  $< \alpha 0,05$ , koefisien regresi ( $\beta$ ) bernilai negatif, maka hipotesis pertama ( $H_1$ ) dan hipotesis kedua ( $H_3$ ) diterima.

### III. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

#### A. Analisis Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif dari data yang diambil dalam penelitian ini adalah dari tahun 2011-2015 yaitu sebanyak 186 data pengamatan. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Struktur Kepemilikan, *Growth Opportunities*, *Debt covenant*, Ukuran perusahaan, konservatisme akuntansi. Deskripsi dari masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**

*Descriptive Statistic*

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean
MOWN	186	0,0000	97,9205	1,2245
DC	186	0,0038	8,3077	0,5159
SIZE	186	10.350.475	91.831.526.000	7.063.264.446
GO	186	-0,8703	8.644,4353	100,1915
KA	186	-153.119.689.247	46.616.522.000	1.483.667.975

Tabel 1 diatas mendeskripsikan variabel-variabel yang ada didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Variabel struktur kepemilikan yang pada penelitian ini diukur berdasarkan pada perhitungan jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen(dewan komisaris dan direktur) berbanding dengan total saham yang beredar. Pada Tabel 1 menunjukkan

bahwa rata-rata MOWN sebesar 1,2245 dengan nilai minimum sebesar 0,0000 dan nilai maksimum sebesar dan nilai maximum sebesar 97,9205.

- b) Variabel *debt covenant* diukur dengan berdasarkan pada perhitungan total utang berbanding dengan total aset. Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *debt covenant* (DC) adalah sebesar 0,5159 dengan nilai minimum sebesar 0,0038 dan nilai maksimum sebesar 8,3077.
- c) Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan  $\ln$  (natural logaritma) dari total aset. Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata ukuran perusahaan (SIZE) adalah sebesar 7.063.264.446 dengan nilai minimum sebesar 10.350.475 dan nilai maksimum sebesar 91.831.526.000.
- d) Variabel *growth opportunities* yang diukur berdasarkan *market to book value of equity* yang didasarkan pada perhitungan jumlah lembar saham yang beredar dikalikan dengan harga penutupan saham berbanding total ekuitas. Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *growth opportunities* (GO) sebesar 100,1915 dengan nilai minimum sebesar -0,8703 dan nilai maksimum sebesar 8.644,4353.
- e) Variabel konservatisme akuntansi diukur dengan menggunakan *non-operating accrual* yang didasarkan pada perhitungan total akrual (sebelum depresiasi) dikurangkan dengan *operating accrual*.

Tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata Konservatisme Akuntansi(KA) sebesar 1.483.667.975 dengan nilai minimum sebesar 153.119.689.247 dan nilai maksimum sebesar 46.616.522.000.

## B. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas Residual

Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan analisis *statistic* yaitu menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun kriteria dalam pengujian ini yaitu, jika nilai *Kolmogorov-Smirnov*  $> 0,05$  berarti data tersebut dikatakan terdistribusi secara normal namun, jika nilai signifikan uji *Kolmogorov-Smirnov*  $< 0,05$  maka data tersebut dapat dikatakan tidak terdistribusi secara normal.

**Tabel 2**

**Hasil Uji Normalitas Setelah Uji Non- Parametric  
One sample kolomogorov-smirnov test**

Asymp.sig ( 2-tailed)	Keterangan
0,073	Data berdistribusi normal

Berdasarkan pada Tabel 2 hasil uji normalitas setelah dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji non- parametric maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau  $0,073 > 0,05$  yang berarti hasil uji normalitas terdistribusi normal.

### 2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah gejala korelasi yang terjadi antar variable independen hal ini ditandai dengan adanya korelasi yang signifikan antar variabel independen Idris (2006). multikolinearitas dapat dideteksi dengan

cara melihat besaran VIF dan tolerance, dengan kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2005):

- a. Jika nilai *tolerance*  $< 0,1$  dan  $VIF > 10$ , terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan  $VIF < 10$ , tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil dari pengujian data tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
MOWN	0,989	1,011	Tidak terjadi multikolinearitas
DC	0,987	1.013	Tidak terjadi multikolinearitas
SIZE	0,966	1,035	Tidak terjadi multikolinearitas
GO	0,968	1,033	Tidak terjadi multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dari nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel indepen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Hasil perhitungan dari VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi di antara variabel independen dalam model regresi.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas

(Ghozali, 2002). Adapun cara untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melakukan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan, maka model regresi tersebut terindikasi mengalami heterokedastisitas. Namun, jika variabel independen tidak signifikan ( $\text{sig} > 0.05$ ) artinya model regresi tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

Adapun hasil pengujian data tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 4**

**Hasil Heteroskedastisitas**

Variabel	<i>T</i>	sig	Keterangan
MOWN	-0,681	0,497	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DC	-0,614	0,540	Tidak terjadi heteroskedastisitas
SIZE	1,518	0,131	Tidak terjadi heteroskedastisitas
GO	0,170	0,865	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Dependent Variabel: LNRES2			

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji park di atas menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara variabel independen hal ini dapat terlihat dari nilai signifikansi  $>0,05$  atau 5%.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Adapun ketentuan dalam pengujian ini yaitu,  $du < DW < (4-du)$  artinya tidak terjadi autokorelasi. Adapun hasil dari pengujian data tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Uji Autokorelasi</b>	<b>Du</b>	<b>Dw-test</b>	<b>4-du</b>	<b>Keterangan</b>
Durbin- Watson	1,84193	2,045	2,15807	Tidak Terjadi autokorelasi
Dependent Variabel: KA (konservatisme Akuntansi)				

Berdasarkan pada tabel 5 hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai  $du < DW < (4-du)$  atau  $1,84193 < 2,045 < 2,15807$  artinya model regresi bebas dari masalah autokorelasi atau tidak ada autokorelasi antara kesalahan pengganggu.

## **2. TEKNIS ANALISIS DATA**

### **a) Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari struktur kepemilikan, *growth opportunities*, *debt covenant*, dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015.

### **Persamaan Regresi:**

$$KA = 1,029 - 0,001 MOWN + 0,000 GO - 0,946 DC + 0,244SIZE + e$$

Ket:

KA : Konservatisme Akuntansi

MOWN : Struktur Kepemilikan

GO : *Growth Opportunities*

DC : *Debt Covenant*

SIZE : Ukuran Perusahaan

*e* : *Error*

### **b) Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )**

#### **a) Uji F Statistik**

Uji F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah secara keseluruhan variabel bebas mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. Adapun hasil uji F pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

model persamaan ini memiliki nilai F hitung sebesar 3,000 dengan tingkat signifikansi 0,020. Nilai signifikansi sebesar 0,020 lebih kecil dari *alpha* 0,05 maka menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi dapat dijelaskan oleh struktur kepemilikan, *debt covenant*, *growth opportunities*, dan ukuran perusahaan. Atau dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang berupa struktur kepemilikan, *debt*

*covenant*, *growth opportunities*, dan ukuran perusahaan dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi.

#### b) Uji Hipotesis (*t-test*)

Uji *t-test* dilakukan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen (struktur kepemilikan, *growth opportunities*, *debt covenant*, dan ukuran perusahaan) secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya (konservatisme akuntansi) atau tidak. Atau uji *t-test* ini digunakan untuk mengetahui tingginya derajat satu variabel X terhadap variabel Y jika X yang lain dianggap konstan. Hasil uji analisis *coefficients* dengan menggunakan IBM SPSS versi 16 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Ringkasan Hasil Uji *t-test***

	Koefisien Regresi $\beta$	Sig. <i>t</i>	Keterangan
Konstanta	1,029	0,010	
MOWN	-0,001	0,909	Tidak berpengaruh
DC	-0,946	0,236	Tidak berpengaruh
GO	0,000	0,034	Berpengaruh
SIZE	0,244	0,018	Berpengaruh
Variabel dependen : KA (Konservatisme Akuntansi)			

### C. Pembahasan Uji Hipotesis

#### 1. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi linier, didapatkan hasil estimasi variabel struktur kepemilikan (MOWN) memiliki koefisien

regresi sebesar -0,001 dengan probabilitas sebesar 0.909. Nilai signifikan diatas  $\alpha$  (0,05) menunjukkan bahwa variabel struktur kepemilikan (MOWN) memiliki arah negatif yaitu sebesar - 0,001 tetapi tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 pada penelitian ini ditolak atau dengan kata lain tidak ada pengaruh antara struktur kepemilikan terhadap konservatisme akuntansi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reskino & Vemiliyarni (2014) , dan Wulansari (2015) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Hal ini mungkin terjadi karena pihak manajemen cenderung akan memilih metode akuntansi yang dapat memaksimalkan utilitasnya untuk mendapatkan bonus yang tinggi, walaupun pihak manajemen memiliki / tidak memiliki kepemilikan saham pada suatu perusahaan, mereka akan tetap memilih metode akuntansi yang dapat memaksimalkan bonus.

## **2. Pengaruh *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi**

Berdasarkan pada hasil pengujian regresi linier, didapatkan hasil estimasi variabel *growth opportunities* memiliki koefisien regresi sebesar 0,000 dengan probabilitas sebesar 0,034 . Nilai signifikansi diatas  $\alpha$  (0,05) menunjukkan bahwa variabel *growth opportunities* memiliki arah positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. maka pada penelitian ini hipotesis 2 diterima yaitu *growth opportunities*

berpengaruh secara signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi. Artinya semakin berkembangnya suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Widya (2005) yang menyatakan bahwa *growth opportunities* berpengaruh secara signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi.

### **3. Pengaruh *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi**

Berdasarkan pada tabel diatas, didapatkan hasil estimasi variabel *debt covenant* memiliki koefisien regresi sebesar -0,946 dengan probabilitas sebesar 0,236. Nilai signifikansi diatas  $\alpha$  (0,05) menunjukkan bahwa variabel *debt covenant* memiliki arah negatif tetapi tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 ditolak yaitu tidak ada pengaruh antara *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian yang tidak signifikan ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa hal antara lain:

- a) Besaran rasio total utang yang dibandingkan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan bukanlah faktor yang menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam menerapkan kebijakan akuntansinya.
- b) Perilaku oportunistik pada suatu perusahaan tidak dapat dilihat dalam waktu yang singkat.
- c) Penggunaan proksi *leverage* pada penelitian sebelumnya kemungkinan dilakukan pada perusahaan yang bermasalah

sementara, pada penelitian ini penggunaan proksi *leverage* digunakan pada perusahaan yang tidak bermasalah.

#### **4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.**

Berdasarkan pada hasil perhitungan regresi linier, didapatkan hasil estimasi variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki koefisien regresi sebesar 0,244 dengan probabilitas sebesar 0,018. Nilai signifikansi diatas  $\alpha$  (0,05) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki arah positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Atau dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 diterima yaitu ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi. Artinya semakin besar ukuran dari suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Septian (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi.

### **IV. KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan, *debt covenant*, *growth opportunities*, dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011- 2015.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara simultan, variabel struktur kepemilikan, *debt covenant*, *growth opportunities*, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
2. Secara parsial, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel yaitu struktur kepemilikan, *debt covenant*, *growth opportunities*, dan ukuran perusahaan memiliki hasil/ pengaruh yang berbeda-beda terhadap konservatisme akuntansi hasil dari penelitiannya adalah sebagai berikut:
  - a) Struktur kepemilikan dan *Debt covenant* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi
  - b) *Growth opportunities* dan Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diajukan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut:

- 1) Peneliti selanjutnya diharapkan agar memperluas sample penelitian dan tidak hanya berfokus pada suatu sektor saja, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada semua sektor perusahaan dan

memperpanjang periode penelitian sehingga hasil yang didapatkan nantinya akan lebih akurat.

- 2) Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengganti atau menambah variabel penelitian yang lain seperti *bonus plan*, *political cost*, *Cash flow*, dan manajemen laba.

### **C. KETERBATASAN**

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam penelitian ini menggunakan *non-operating accrual* sebagai ukuran untuk mengukur konservatisme sehingga sangat susah untuk menentukan mana konservatisme akuntansi yang memiliki nilai tinggi dan mana konservatisme yang memiliki nilai rendah.
- 2) Pemilihan sampel yang dilakukan pada penelitian ini tidak dilakukan secara acak melainkan dilakukan berdasarkan *purposive sampling* sehingga hasil dari penelitian ini tidak dapat digeneralisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astarini, D., 2011, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi". *Skripsi* universitas Pembangunan Nasional "veteran"
- Collins, D. W., & Kothari, S. P., 1989, *An analysis of intertemporal and cross-sectional determinants of earnings response coefficients*. *Journal of accounting and economics*, 11(2-3), 143-181.
- Dyahayu, A. D., 2012, "Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme dalam Akuntansi (Studi pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)", *Disertasi*. fakultas ekonomika dan Bisnis universitas Diponegoro, Semarang.
- Fatmariansi, F., 2013, "Pengaruh Struktur Kepemilikan, *Debt Covenant*, dan *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Akuntansi*, 1.1
- Ghozali, I, 2002, "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*", Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I, 2005, "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*", edisi 5, Universitas Diponegoro Semarang.
- Gujarati, D., & Porter, D., 2003, "*Multicollinearity: What happens if the regressors are correlated*", *Basic econometrics*, 363.
- Idris., 2006, *Aplikasi SPSS dalam Analisa Data Kuantitatif*, FE: UNP.
- Mayasari & Oryza., 2010, "Pengaruh *Corporate Governance* dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan terhadap Akuntansi Konservatif". *Skripsi*, Universitas Negeri Padang
- Reskino, R., & Vemiliyarni, R., 2014, "Pengaruh Konvergensi IFRS, Bonus Plan, Debt Covenant, Dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi", *Akuntabilitas*, 7(3), 185-195.
- Septian, A., & Anna, Y. D., 2014, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Debt Covenant, Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012)".
- Widya, 2005, *Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Akuntansi Konservatif*, *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Wulansari, C. A., 2015, "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kontrak Hutang Dan Kesempatan Tumbuh Pada Konservatisme Akuntansi", *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(8).





